

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Adapun objek yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel di Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Operasionalisasi Dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diteliti yaitu pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi pada perusahaan ritel di Kabupaten Lima Puluh Kota, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi.

a. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Diana Anastasia dan Lilis Setiawati 2011:4). Keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang telah dirancang sangat dipengaruhi faktor desain sistem yang mencerminkan adanya pemisahan tanggung jawab fungsional yang tepat dan sistem wewenang serta prosedur pembukuan yang baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument yang digunakan oleh Mahardika Amelia Putri (2015) yang terdiri dari dua belas item pertanyaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sistem

informasi akuntansi adalah 1) dapat dipahami secara mudah, 2) proses input dan output, 3) proses pengeditan data, 4) pelatihan mengoperasikan, 5) peralatan komunikasi. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima point yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

b. Budaya Organisasi

Menurut Rivai dan Mulyadi (2012:374) menyatakan bahwa: Budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam merancang dan mengembangkan sistem akuntansi, analisis dan perancangan sistem sebaiknya memperhatikan dua konsep psikologis yaitu konsep budaya organisasi dan konsep belajar. Karena perilaku manusia ditimbulkan atau dinilai dengan adanya budaya organisasi. Budaya organisasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan. Oleh karena itu, budaya organisasi bukanlah sesuatu yang diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan adanya suatu perilaku yang dilihat dari kinerjanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument yang digunakan oleh Fitri Hayati (2016) yang terdiri dari enam item pertanyaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi adalah 1) inovasi dan

keberanian mengambil resiko dan 2) orientasi tim dan keagresifan. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima point yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja individu. Menurut Payaman J. Simanjuntak (2011:1), dijelaskan bahwa kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu.

Dalam rangka persaingan yang ketat perusahaan harus memiliki sumber daya yang tangguh. Sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan tidak dapat dilihat sebagai sebagian yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat dari suatu kesatuan yang tangguh membentuk sinergi. Didalam hal ini peran kerja sumber daya manusia sangat menentukan. Betapa majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan bahan yang memadai, jika tanpa kinerja sumber daya manusia maka akan sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Instrument yang digunakan untuk mengukur kinerja individu menggunakan acuan Mahardika Amelia Putri (2015) yang terdiri dari 6 item pertanyaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) pemanfaatan komputer, 2) penerapan sistem informasi akuntansi, 3) ketelitian, 4) pekerjaan sesuai target, 5) meningkatkan jumlah pekerjaan, 6) output sesuai perencanaan.

Penilaian dalam penelitian ini adalah memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima point yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi diperlukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Menurut Margono (2010:118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh individu-individu yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada perusahaan ritel di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono,2008:118). Pengambilan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah pemilik, manajer/staf adm dan kasir kecuali pramuniaga karena pramuniaga tidak memakai sistem informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini 20 perusahaan ritel yang berjumlah 59 responden. Adapun daftar sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel III.1 berikut.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dimana data primer merupakan sumber data yang

diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner ke masing-masing perusahaan ritel di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel III.I
Daftar Perusahaan Ritel Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	Jks Mart	Jl. Raya Negara. Sarilamak
2.	Mega Prima Swalayan	Jl. Raya Negara. Tanjung Pati
3.	Swalayan Tanjung Pati	Jl. Raya Negara. Tanjung Pati
4.	Bintang Kembar	Jl. Raya Negara. Tanjung Pati
5.	Minang Mart	Jl. Tan Malaka. Payakumbuh
6.	Millenium Mart	Jl. Jendral Sudirman. Tanjung Pati
7.	Salasa Mart	Jl. Koto Baru. Simalanggang
8.	Mega Mart	Jl. Lintas Sumbar-Riau. Sarilamak
9.	Ifa Mart	Jl. Raya Tanjung Pati-Taram. Koto Harau
10.	Nabuma Minimarket	Jl. A. Yani. Labuh Silang
11.	Mitra Mart	Jl. Koto baru. Simalanggang
12.	UKM Mart	Jl. Kun Tujuh Koto Talago. Danguang-Danguang
13.	Minimarket RR	Jl. Khatib Sulaiman. Situjuh Banda Dalam
14.	Gadut Mart 2	Jl. Lintas. Gadut
15.	Tiara Mart	Jl. Kaniang Bukik. Payakumbuh
16.	Diva Mart	Jl. Lintas. Pakan Sabtu
17.	Niaga Mart	Jl. Tan Malaka km 14. Danguang-danguang
18.	Azzam Mart	Jl. Koto Baru. Payakumbuh
19.	Melly Mart	Jl. Tan Malaka. Danguang-Danguang
20.	Ritel Mart	Jl. Raya. Padang Arai Guguak

Sumber: Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

A. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan caramengantar langsung kuesioner kealamat responden untuk diisi kuesionernya, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji yang ditentukan sebelumnya. Metode ini dilakukan karena perusahaan yang menjadi objek penelitian berada dalam satu wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Uji kualitas data

Kesimpulan penelitian berupa jawaban atau pemecah masalah penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan analisis data. Oleh karena itu, kesimpulan tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk data penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:179).

a. Uji Validitas (ketepatan)

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai yang diharapkan peneliti. Dalam penelitian ini menguji validitas diukur dengan cara menggunakan analisis metode koefisien korelasi. Jika korelasi masing-masing indikator variabel signifikan, maka dikatakan valid. Dalam hal ini signifikan dalam level 0,01 (2-falid), (Ghozali 2009:135).

b. Uji Realibilitas

Realibilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Konsep realibilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep yaitu konsistensi, (Indriantoro dan Supomo, 2002:136). Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik cronbach' s alpha. Suatu item dikatakan realible jika alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001:136).

C. Analisis data

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program SPSS versi 21.0. Model analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Individu

X₁ = Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Budaya Organisasi

e = Variabel Konstanta

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi X₁

b₂ = Koefisien Regresi X₂

D. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model dalam penelitian ini, terdapat variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi. Jika

asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005).

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat norma probability plot. Norma probability plot adalah membandingkan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali,2005:92). Ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas yaitu, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain atau homokedastisitas. Cara memprediksinya ada tidaknya

heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Ghozali, 2005)

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan alat regresi berganda. Pemilihan regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tingkat signifikansi yang digunakan pada uji F ini digunakan $\alpha=5\%$. Yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%. Jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis di tolak. Dan sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis di terima.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t)

Menurut Ghozali (2009:122) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan >0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan <0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2009:124).